



PENGARUH KETERAMPILAN GURU MEMBUKA PELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Rizka Ramadhaningsih¹, Fitriah², Nor Amalia Abdiah^{3*}

Email: rizkaramadhani777@gmail.com¹, elbanjaryfitri@gmail.com²,

amaliaabdiah@gmail.com³

STAI Darul Ulum Kandangan

*correspondence author: amaliaabdiah@gmail.com

Abstrak

Motivasi merupakan salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran. Pemberian motivasi ini penting disampaikan oleh seorang guru saat membuka Pelajaran. Keterampilan membuka Pelajaran ini akan berdampak pada proses pembelajaran yang efektif sehingga termotivasi untuk melakukan pembelajaran di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1). Tingkat keterampilan guru membuka pelajaran di MIN 9 Hulu Sungai Tengah, 2). Pengaruh keterampilan guru membuka pelajaran terhadap motivasi belajar siswa di MIN 9 Hulu Sungai Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di MIN 9 Hulu Sungai Tengah yang berjumlah 183 dengan sampel kelas VI sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan guru membuka pelajaran tergolong dalam kategori tinggi dengan skor persentasi terbesar adalah 57,7%. Dan keterampilan guru membuka pelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 28,718 dan t_{tabel} sebesar 2,060 yang memiliki tingkat sig 0,0000168 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

Kata Kunci: Motivasi, Keterampilan Guru, Membuka Pelajaran

Abstract

Learning activities are the primary means of achieving a learning goal in the classroom. In the learning process in the classroom, a professional teacher must master basic skills in teaching, especially skills in opening lessons. A teacher's ability to open lessons effectively will impact an effective learning process, motivating him to learn in class. The purpose of this study was to determine: 1). The level of teacher opening skills at MIN 9 Hulu Sungai Tengah; 2). The effect of teacher opening skills on student learning motivation at MIN 9 Hulu Sungai Tengah. This is a quantitative study, and the population of this study is 183 students, with a sample is 26 students in class VI. The data collection used questionnaires, observations and interview. The resuwere showed that the teacher's skill level in opening lessons was in the high category, with the largest presentation score of 57.7%. and it was found that there is significant effect on the dependent variable, and the hypothesis is accepted, meaning that the teacher's skill in opening lessons affects learning motivation. This can be shown by the t-count value of 28.718 and the t-table of 2.060, which have a sig level of 0.0000168, which means it is less than 0.05 or 5%.

Keywords: Motivation, Opening the Lesson, Teacher Skill

Pendahuluan

Salah satu unsur paling penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa dan tujuan pendidikan (Suryaningsih & Ainun Nisa, 2021). Pembelajaran sendiri merupakan aktivitas interaksi edukatif antara guru dengan siswa yang didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Secara garis besar proses pembelajaran terdiri beberapa tahapan aktivitas utama yang harus dilakukan, yaitu: kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran, dan kegiatan menutup pelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran guru adalah kunci utama pemegang dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Agar memperoleh hasil yang baik maka diperlukan interaksi yang baik pula antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru yang profesional harus menguasai keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan kegiatan terpadu dari setiap proses pembelajaran tersebut. Komponen keterampilan dasar mengajar harus tercermin dan diimplementasikan dalam semua rangkaian kegiatan pengajaran yang dilakukan guru sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien (Mansur, 2017). Ada delapan keterampilan dasar guru dalam mengajar menurut Mansur, yaitu :

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
2. Keterampilan bertanya dasar
3. Keterampilan memberikan penguatan
4. Keterampilan mengadakan variasi
5. Keterampilan menjelaskan
6. Keterampilan bertanya
7. Keterampilan mengelola kelompok kecil
8. Keterampilan pembelajaran perorangan (Mansur, 2017; Widyastuti, 2020).

Berdasarkan paparan di atas diharapkan guru dapat memahami dan menguasai keterampilan dasar mengajar ini, sehingga guru akan dapat mengelola kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat maupun memotivasi siswa dalam belajar. Di antara komponen-komponen keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai seorang guru salah satunya adalah keterampilan membuka pelajaran. Keterampilan membuka pelajaran adalah pernyataan guru yang dilakukan pertama kali dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi siap mental, menumbuhkan perhatian, serta meningkatkan memotivasi siswa agar terpusat pada kegiatan belajar yang dilakukan.

Berikut adalah beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian membuka pelajaran atau biasa disebut dengan *set induction*. Ni Nyoman Padmadewi, et.al. menyebutkan keterampilan membuka pelajaran adalah suatu upaya atau kegiatan mengkondisikan para siswa agar mereka termotivasi dan memperhatikan apa yang mereka pelajari. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek positif terhadap proses belajar mengajar (Monica & Hadiwinarto, 2020). Selain itu, menurut Rusman membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar siap mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar (Rusman, 2018).

Keterampilan membuka pelajaran dalam istilah lain dikenal dengan *set induction*, yang artinya usaha atau kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar siap mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Siap mental tersebut berkaitan dengan pengetahuan siswa mengenai tujuan pelajaran yang akan dicapai, masalah-masalah pokok yang harus dipelajari, dan batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran (Sunhaji, 2015; Wahyulestari, 2018).

keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru untuk mengaitkan pengalaman siswa dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menciptakan pra-kondisi agar mental dan perhatian siswa tertuju pada materi pelajaran yang akan dipelajari mereka. Kegiatan membuka pelajaran dimaksudkan untuk menyiapkan mental siswa agar merasa terlibat memasuki persoalan atau masalah yang akan dibahas dan dapat memicu minat serta pemusatan perhatian siswa pada materi pelajaran yang akan dibicarakan dalam kegiatan pelajaran (Siregar, 2021). Dengan kata lain, membuka pelajaran itu ialah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

Kegiatan membuka pelajaran mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga tidak menganggap kegiatan belajar merupakan kegiatan yang membebankan dan membosankan, melainkan akan menciptakan kegiatan yang bermakna dan berdampak positif pada kehidupan siswa. Oleh karena itu, membuka pelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting karena pada kegiatan ini sangat menentukan apakah seorang guru dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa hanya fokus dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (Andriyani, 2022)

Hal tersebut didukung dengan data hasil penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah dengan judul "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Ma'arif 13 Hargomulyo Lampung Timur". Hasil penelitian keterampilan mengajar guru dalam kategori sedang (69,1%), besarnya korelasi dengan variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar (47,7%) dan sisanya yakni 52,3% ditentukan oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengajar memberikan indikasi bahwa apabila ingin meningkatkan motivasi belajar siswa maka keterampilan mengajar guru harus diperhatikan disamping faktor lain (Khotimah, 2017).

Hasil penelitian lainnya juga menyatakan bahwa keterampilan mengajar terutama keterampilan membuka pelajaran dapat berpengaruh terhadap motivasi siswa ketika melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Daniaty Fitriy dengan judul "Pengaruh Keterampilan Guru Membuka Dan Menutup Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru" menyatakan bahwa keterampilan guru menutup pelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Fitri, 2019). Hal senada juga diungkapkan dalam penelitian (Kusmajid et al., 2017) bahwa keterampilan guru dalam membuka Pelajaran dapat menarik perhatian dan menimbulkan motivasi dalam belajar.

Adapun indikator/komponen dalam keterampilan membuka pelajaran dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menarik perhatian siswa dengan cara memvariasikan gaya mengajar guru, menggunakan alat bantu mengajar, dan mengadakan variasi interaksi pada proses membuka pelajaran.

2. Menimbulkan motivasi dengan cara bersikap hangat dan antusias, memunculkan rasa ingin tahu siswa dengan memaparkan fakta atau peristiwa tertentu, mengemukakan ide yang berlawanan, memanfaatkan dan memperhatikan hal-hal yang menjadi perhatian siswa.
3. Memberi acuan atau struktur dengan cara menyapaikan kompetensi dasar, indikator hasil belajar, dan batasan-batasan tugas siswa, memberikan petunjuk tentang langkah-langkah kegiatan, mengajukan pertanyaan pengarahan.
4. Membuat kaitan dengan cara mencari batu loncatan (bahan pengait atau bahan apersepsi dapat berupa pengalaman, minat dan kebutuhan siswa), dan mengusahakan kesinambungan dengan meninjau kembali materi pembelajaran sebelumnya (Barmawi & M.Arifin, 2012; Halder & Saha, 2023; Hasibuan, 2010).

Adanya keterampilan mengajar ini, terutama keterampilan membuka pelajaran bukan tanpa tujuan melainkan ada maksud tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan setiap proses pembelajaran. Berikut tujuan dari keterampilan membuka pelajaran yaitu menyiapkan mental murid terhadap apa yang akan dipelajari sehingga menimbulkan minat tertentu kepada pelajaran yang akan diberikan, timbulnya motivasi dan perhatian siswa untuk menghadapi tugas-tugas yang akan dikerjakan (Amrullah & Muin, 2023; Andriyani, 2022). Siswa tahu batas-batas tugas yang akan dikerjakan sehingga mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin akan digunakan dalam pembelajaran, siswa mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal yang baru yang akan dipelajari yang masih asing baginya (Sundari et al., 2020). Berdasarkan paparan di atas diharapkan guru dapat memahami dan menguasai keterampilan dasar mengajar ini, sehingga guru akan dapat mengelola kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat maupun memotivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, menjadi seorang guru harus menguasai seluruh keterampilan dasar dalam mengajar, terutama keterampilan dalam membuka pelajaran karena pada kegiatan ini perhatian siswa dapat diciptakan sehingga mampu optimal dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelusuran terkait penelitian tentang keterampilan dasar mengajar sebelumnya, kebanyakan meneliti keterampilan mengajar membuka disertai menutup pelajaran. Namun, pada kesempatan ini berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di MIN 9 Hulu Sungai Tengah proses pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan membuka pelajaran cukup bervariasi. Siswa terlihat antusias dan lebih fokus dalam belajar sehingga penelitian ini difokuskan hanya pada satu keterampilan saja yakni keterampilan membuka pelajaran sebagai salah satu bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran sebelum memulai memaparkan materi. Meskipun pada penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan terkait keterampilan mengajar terutama keterampilan membuka dan menutup terhadap motivasi siswa (Azis, 2016; Khakiim et al., 2016; Sandria, 2018), akan tetapi fakta di lapangan kegiatan membuka lah yang menentukan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Hal ini lah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana tingkat keterampilan guru membuka pelajaran di MIN 9 Hulu Sungai Tengah? 2) Adakah pengaruh keterampilan guru membuka pelajaran terhadap motivasi belajar siswa di MIN 9 Hulu Sungai Tengah? Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: 1) H_a artinya adanya pengaruh keterampilan guru terhadap

motivasi belajar siswa, 2) H_0 artinya tidak ada pengaruh keterampilan guru membuka pelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian langsung yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti “Pengaruh Keterampilan Guru Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIN 9 HST”.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis pendekatan kuantitatif adalah jenis pendekatan yang dapat diukur (dihitung) secara langsung. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang dimulai dari mengumpulkan, menafsirkan, dan menampilkan data diwujudkan dalam angka-angka, dan berdasarkan analisis statistik.

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Hulu Sungai Tengah yang berjumlah 183 siswa. Pada penelitian ini sampel random yaitu satu kelas, yaitu kelas VI berjumlah 26 siswa diantaranya 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Teknik angket dengan cara penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. Sedangkan untuk analisis juga dilakukan dengan Teknik analisis statistik diantaranya:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
 - a. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk apa yang harusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang layak digunakan adalah instrumen yang telah diuji validitasnya. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas dengan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

Korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi product moment

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

- b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya butir pertanyaan atau soal
- $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
- $\sigma^2 t$: varians total

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang didapatkan mengikuti atau mendekati sebuah hukum sebaran data normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji kolmogrov-Smirnov. Jika nilai $|F_t - F_s| < \text{nilai tabel kolmogrov-smirnov}$ maka tabel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian atau uji homogenitas bertujuan untuk meyakinkan bahwa sekumpulan data yang akan diukur memang berasal dari papulasi yang homogen (sama). Untuk bisa menyimpulkan sebuah data homogen atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sebuah data dikatakan homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis ini menggunakan analisis regresi. Tujuan dari analisis regresi adalah memperkirakan atau menaksir besarnya efek kuantitatif dari suatu kejadian terhadap kejadian lain. Adapun kriteria pengujian adalah jika $\text{sig } \alpha > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak sedangkan jika $\text{sig } \alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Sebelum analisis regresi dilakukan, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikannya atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam analisis deskriptif, peneliti membagi kategori menjadi tiga bagian, yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus:

Tabel 1. Kategorisasi Skor

Rumus	Kategorisasi
$(M+1, SD) \leq X$	Tinggi
$(M-1,0 SD) \leq X < (M+1,0 SD)$	Sedang
$X < (M-1,0 SD)$	Rendah

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 20 butir soal motivasi belajar terdapat 2 butir soal gugur dan 18 soal valid. Berikut disajikan tabel hasil analisis validitas soal motivasi belajar siswa

Tabel 2. Analisis Hasil Validitas Butir Soal Motivasi Belajar

Bentuk	Indikator	No Soal	
		F	U
Motivasi Belajar	1. Minat Belajar	1, 2, 3, 5, 6	*4
	2. Semangat Belajar	7, 9, 10, 12	8, 11
	3. Kemauan belajar	13, *15, 17, 18, 20	14, 16, 19

Jumlah		14	6
--------	--	----	---

*adalah soal yang gugur

Keterangan:

F = *Favourable*

U = *Unfavourable*

1) Skala Keterampilan Guru Membuka Pelajaran

Hasil analisis dari 24 butir soal keterampilan guru membuka pelajaran terdapat 7 butir soal gugur dan 17 butir soal valid. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis Hasil Validasi Butir Soal Keterampilan Guru Membuka Pelajaran

Bentuk	Indikator	No Soal	
		F	U
Menarik perhatian	Variasi gaya mengajar	2	*1
	Penggunaan alat bantu mengajar	3, *4	
	Variansi dalam pola interaksi	*5, 6	
Menimbulkan motivasi	Kehangatan dan antusias	7, *8	
	Menimbulkan rasa ingin tahu	9, 10	
	Mengemukakan ide bertentangan	11, 12	
	Memanfaatkan hal yang menjadi perhatian	13, *14	
Memberi acuan/struktur	Mengemukakan KD, indikator dan batas tugas	15, *16	
	Memberi petunjuk langkah-langkah kegiatan	17, *18	
	Mengajukan pertanyaan pengarahan	19, 20	
Membuat kaitan	Mencari batu loncatan	21, 22	
	Mengusahakan kesinambungan	23, 24	
Jumlah		23	1

*Adalah soal yang gugur

Keterangan:

F = *Favourable*

U = *Unfavourable*

b. Reliabilitas

Setelah diuji validitas, kemudian diadakan uji reliabilitas terhadap data yang telah didapatkan. Berikut hasil uji reliabilitas terkait motivasi belajar dan Keterampilan guru dalam membuka pelajaran.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar dan Keterampilan Guru Dalam Membuka Pelajaran

Skala	Jumlah Soal Valid	Koefisien Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar (Y)	18	0,947	Reliabel
Keterampilan Guru Membuka Pelajaram (X)	17	0,937	Reliabel

Suatu alat ukur yang *reliable* adalah alat ukur yang mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0-1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas (mendekati angka 1) maka semakin *reliable* alat ukur tersebut. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa skala motivasi belajar dan keterampilan guru membuka pelajaran dikatakan reliabel karena berada dalam rentang angka 0,947 dan 0,937.

2. Penyusunan Alat Ukur Pasca Uji Coba

Langkah setelah melakukan uji total soal validitas dan reliabilitas adalah butir-butir yang valid dipergunakan untuk mengambil data penelitian, sedangkan butir-butir soal yang tidak valid dihilangkan. Susunan angket tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Pasca Uji Coba

Bentuk	Indikator	No Soal	
		F	U
Motivasi Belajar	1. Minat Belajar	1, 2, 3, 4, 5	
	2. Semangat Belajar	6, 7, 8, 9, 10	8
	3. Kemauan belajar	11, 12, 13, 14, 15	11, 14
Jumlah		12	3

Tabel 6 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Guru Membuka Pelajaran Pasca Uji Coba

Bentuk	Indikator	No Soal	
		F	U
Menarik perhatian	Variasi gaya mengajar	1	
	Penggunaan alat bantu mengajar	2	
	Variansi dalam pola interaksi	3	
Menimbulkan motivasi	Kehangatan dan antusias	5	
	Menimbulkan rasa ingin tahu	4	
	Mengemukakan ide bertentangan	7	
	Memanfaatkan hal yang menjadi perhatian	6	
Memberi acuan/struktur	Mengemukakan KD, indikator dan batas tugas	8, 11	
	Memberi petunjuk langkah-langkah kegiatan	9,	
	Mengajukan pertanyaan pengarahan	10	
Membuat kaitan	Mencari batu loncatan	12, 13	
	Mengusahakan kesinambungan	14, 15	
jumlah		15	

3. Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil pengisian angket tersebut sehingga diperoleh data hasil angket sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Penskoran Angket Motivasi Belajar Dan Keterampilan Guru Membuka Pelajaran

Responden	X	Y	Responden	X	Y
1	53	53	14	55	53
2	53	50	15	46	40
3	43	45	16	50	48
4	43	47	17	51	51
5	53	50	18	53	51
6	53	42	19	42	39
7	45	47	20	29	35
8	47	45	21	49	53
9	53	48	22	43	45
10	43	45	23	47	52
11	54	47	24	42	39
12	54	48	25	43	40
13	46	45	26	50	47

Keterangan:

X = Keterampilan Guru Membuka Pelajaran (variabel bebas)

Y = Motivasi Belajar (variabel terikat)

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilakukan pengelompokkan yang mengacu pada kriteria pengkategorisasian yang didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek tersebut terdistribusi secara normal. Kriteria terbagi atas tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Pada tabel akan dideskripsikan kategorisasi subjek penelitian pada kedua variabel yaitu motivasi belajar dan keterampilan guru membuka pelajaran.

Tabel 8. Kategorisasi Skor Subjek Motivasi Belajar dan Keterampilan Guru dalam Membuka Pelajaran

Variabel	Kategori	F	(%)
Motivasi Belajar (Y)	Tinggi	15	57,7
	Sedang	11	42,3
	Rendah	0	0
Keterampilan Guru Membuka Pelajaran (X)	Tinggi	15	57,7
	Sedang	10	38,5
	Rendah	1	3,8

4. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati sebuah hukum sebaran normal. Uji normalitas dilakukan pada kedua data. Berikut hasil penyajian terkait uji normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar

yi	Fi	fkum	fs	z	ft	ft-fs	ft-fs
----	----	------	----	---	----	-------	-------



35	1	1	0,038	-2,336	0,010	-0,029	0,029
39	2	3	0,115	-1,512	0,065	-0,050	0,050
40	2	5	0,192	-1,306	0,096	-0,097	0,097
42	1	6	0,231	-0,895	0,185	-0,045	0,045
45	5	11	0,423	-0,277	0,391	-0,032	0,032
47	4	15	0,577	0,135	0,554	-0,023	0,023
48	3	18	0,692	0,340	0,633	-0,059	0,059
50	2	20	0,769	0,752	0,774	0,005	0,005
51	2	22	0,846	0,958	0,831	-0,015	0,015
52	1	23	0,885	1,164	0,878	-0,007	0,007
53	3	26	1,000	1,370	0,915	-0,085	0,085
n	26						

rata-rata (xbar)	46,346
Simpangan Baku	4,858
D	0,097
K	0,259

Berdasarkan kriteria normalitas jika nilai $|ft-fs|$ terbesar $<$ nilai tabel Kolmogorof Smirnof maka H_0 ditolak: H_a diterima. Jika H_0 ditolak: H_a diterima maka data berdistribusi normal. Dapat diketahui bahwa nilai $|ft-fs|$ terbesar = 0,097 dan nilai tabel = 0,259 yang artinya nilai $|ft-fs|$ terbesar $<$ nilai tabel, yaitu $0,097 < 0,259$. Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Angket Keterampilan Guru Membuka Pelajaran

xi	fi	fkum	fs	z	ft	ft-fs	ft-fs
34	1	1	0,038	-2,623	0,004	-0,034	0,034
42	2	3	0,115	-1,112	0,133	0,018	0,018
45	1	9	0,346	-0,545	0,293	-0,053	0,053
46	2	11	0,423	-0,356	0,361	-0,062	0,062
47	2	13	0,500	-0,167	0,434	-0,066	0,066
49	1	14	0,538	0,211	0,583	0,045	0,045
51	1	17	0,654	0,588	0,722	0,068	0,068
53	6	23	0,885	0,966	0,833	-0,052	0,052
54	2	25	0,962	1,155	0,876	-0,086	0,086
55	1	26	1,000	1,344	0,911	-0,089	0,089
n	26						

rata-rata (xbar)	47,885
Simpangan Baku	5,294
D	0,130
K	0,259



Berdasarkan kriteria normalitas jika nilai $|ft-fs|$ terbesar $<$ nilai tabel Kolmogrof Smirnof maka H_0 ditolak: H_a diterima. Jika H_0 ditolak: H_a diterima maka data berdistribusi normal. Dapat diketahui bahwa nilai $|ft-fs|$ terbesar = 0,130 dan nilai tabel = 0,259 yang artinya nilai $|ft-fs|$ terbesar $<$ nilai tabel, yaitu $0,130 < 0,259$. Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar dan Keterampilan Guru dalam Membuka Pelajaran

	X	Y
Mean	47,692	46,346
Variance	34,542	23,595
Observations	26	26
Df	25	25
F	1,464	
P(F<=f) one-tail	0,173	
F Critical one-tail	1,955	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa F_{hitung} 1,464 dan F_{tabel} 1,955. Dengan demikian maka H_a diterima karena $F_{hitung} < F_{Tabel}$ yaitu $1,464 < 1,955$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian antar data homogen.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh keterampilan guru membuka pelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Hasil dari analisis regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 12. Hasil Analisis Regresi

<i>Regression Statistiks</i>	
Multiple R	0,738
R Square	0,545
Adjusted R Square	0,526
Standard Error	3,345
Observations	26

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai Multiple R sebesar 0,738 di mana nilai ini menunjukkan bahwa korelasi antara X dan Y adalah 0,738 yang artinya termasuk dalam kategori kuat. Kemudian selanjutnya R Square sebesar 0,545 memiliki arti bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,545 atau 54,5% yang berarti bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat adalah 54,5%.

	Coefficients	Standard Error	t_{hitung}	t_{tabel}	sig
Intercept	17,253	5,468	3,155	2,060	0,004
X	0,610	0,114	5,359	2,060	0,0000168

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai pada intercept (a) adalah 17,253 sedang nilai X (b) adalah 0,610 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = a + bX$ yaitu $Y = 17,253 + 0,610x$.

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan perubahan penurunan bila b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa motivasi belajar (Y) akan mengalami perubahan apabila ditambah dengan intersepsi 17,253 dan keterampilan guru membuka pelajaran ditingkatkan sebesar 0,610

Selanjutnya kita dapat melihat dari nilai sig. karena nilai t_{hitung} sebesar 5,359 dan t_{tabel} sebesar 2,060 yang memiliki tingkat sig 0,0000168 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian jika sig $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan hipotesis diterima, artinya keterampilan guru membuka pelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, 2018; Monica & Hadiwinarto, 2020) bahwa keterampilan guru dalam membuka dan menutup Pelajaran dapat memengaruhi tingkat minat dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Senada dengan pernyataan (Wiranda & Maulina, 2023) dalam tulisannya menyatakan bahwa keterampilan guru saat membuka kelas adalah suatu bagian yang sangat mempengaruhi semangat siswa dalam proses belajar mengajar, keterampilan membuka kelas telah menjadi suatu yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik, dalam proses penerimaan ilmu yang terjadi di dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian ini harapannya para guru senantiasa melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan semaksimal mungkin agar peserta didik dapat benar-benar siap mengikuti pelajaran.

Berdasarkan data penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam membuka pelajaran mempengaruhi motivasi siswa, dan hasil penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keterampilan dalam membuka pelajaran merupakan hal yang sangat penting, kemudian kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru dengan maksimal agar dapat menimbulkan semangat, ketertarikan dan motivasi siswa dalam belajar.



Bibliografi

Amrullah, M. K., & Muin, M. F. (2023). Motivasi Ektrinsik pada Siswa Smp IT Insan Mulia Batanghari. *Qualitative Research in Educational Psychology*, 1(01 SE-Articles), 33–40.

Andriyani, M. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer*, 1(1), 1–4.

Aulia, I. (2018). Analisis penerapan keterampilan membuka pelajaran oleh guru sosiologi kelas xa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(10), 1–14.

Azis, A. (2016). Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Journal of Educational Science and Technology*, 2(2), 65–73.

Barmawi, & M.Arifin. (2012). *Etika dan Profesi Keoendidikan*. Ar-Ruzz Media.

Fitri, D. (2019). *Pengaruh Keterampilan Guru Membuka Dan Menutup Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru*”. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Halder, S., & Saha, S. (2023). Micro-teaching. In *The Routledge Handbook of Education Technology*. <https://doi.org/10.4324/9781003293545-10>.

Hasibuan, J. J. (2010). *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Mikro*. Remaja Rosdakarya.

Khakiim, U., Degeng, I. N. S., & Widiati, U. (2016). Pelaksanaan membuka dan menutup pelajaran oleh guru kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1730–1734.

Khotimah, K. (2017). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Ma'arif 13 Hargomulyo Lampung Timur* [Institut Agama Islam Negeri Metro]. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1799/1/KHUSNUL_KHOTIMAH - 1283571.pdf

Kusmajid, K., Pratiwi, L., & Wati, D. P. (2017). Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran (Set Induction Skills) terhadap Perhatian Siswa pada Kegiatan Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Rawamangun 01 Jakarta Timur. *URECOL*, 1–6.

Mansur, N. (2017). Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1884>

Monica, S., & Hadiwinarto. (2020). Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMKN 1 Lubuklinggau. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 12–23. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/3054>



- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=6127518810167352796
- Sandria, F. (2018). *PENGARUH KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN TERHADAP MOTIVASI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 16 GARUT (Studi Deskriptif pada kelas X di SMA Negeri 16 Garut)*. Institut Pendidikan Indonesia.
- Siregar, A. P. (2021). *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di*. http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20092/SKRIPSI_ANNISA_PUTRI_SIREGAR.pdf?sequence=1
- Sundari, F. S., Sukmanasa, E., Novita, L., & Mulyawati, Y. (2020). *KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR*. 59.
- Sunhaji. (2015). Strategi pembelajaran: Konsep dasar, metode, dan aplikasi dalam proses belajar mengajar. *Grafindo Litera Media*, 1–149.
- Suryaningsih, S., & Ainun Nisa, F. (2021). Kontribusi STEAM Project Based Learning dalam Mengukur Keterampilan Proses Sains dan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(6), 1097–1111. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i6.198>
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA UMJ*, 199–210.
- Widyastuti, D. D. (2020). *Keterampilan Dasar Mengajar*. 76–77.
- Wiranda, D., & Maulina, S. T. (2023). Pentingnya Keterampilan Guru dalam Membuka Kelas Untuk Membentuk Keaktifan siswa Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan Dan Informatika (MANEKIN)*, 1(04), 132–135.